

**EFFEK PENDENGAR SIARAN KULIAH SUBUH  
YANG DI SAMPAIKAN MELALUI R K P D  
TINGKAT II TUBAN  
JAWA TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Untuk Memenuhi Sebagian dari syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Doktorandus  
Dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan : PPAI

Oleh :

*Abdi Manaf*

**Pebruari 1993**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Abdi Manaf

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Lamp :

Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara Abdi Manaf yang berjubilat :

" EFFEK PENDENGAR SIARAN KULIAH SUBUH YANG DISAMPAIKAN MELALUI RADIO KHUSUS PEMERINTAH DAERAH ( RKPD ) TINGKAT II TUBAN JAWA TIMUR "

Telah dapat diajukan sebagai bagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah Jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam ( PPAI ) I A I N : Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara Abdi Manaf dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi tersebut bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

( Drs. Tolhah Tirtomo Menggolo )

Pembimbing II

( Drs. H. Hasan Baihaqi AF )

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: " EFFEK PENDENGAR SIARAN KULIAH SUBUH YANG DISAMPAIKAN MELALUI RADIO KHUSUS PEMERINTAH DAERAH ( RKPD ) TINGKAT II TUBAN JAWA TIMUR " telah dimunaqosahkan di depan sidang Munaqosah pada tgl: 1, Februari, 1993, dan dinyatakan telah memenuhi syarat-syarat untuk diterima.

Sidang Munaqosah

Ketua Sidang

( Drs. M. Hasan Baidarie )  
N I P . 150 046 342

Sekretaris Sidang

( Drs. Fathuddin Abdul Ganie )  
N I P . 150 058 707

Penguji I / Pembimbing Skripsi

( Drs. Tolhah Tirto Menggolo )  
N I P . 150 017 908

Penguji II

( Drs. Husein Madhal )  
N I P . 150 179 408

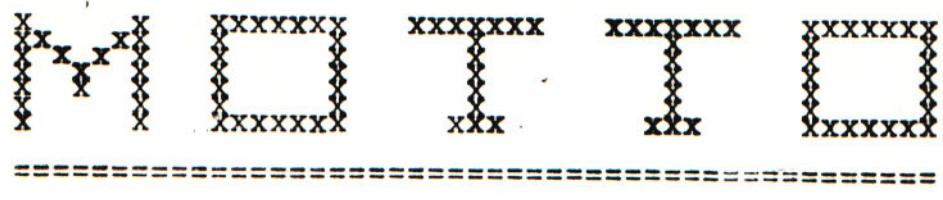
Penguji III

( Drs. Sufaat Mansur )  
N I P . 150 017 909

Institut Agama Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta





فَسْأَلُوا الْأَهْلَ الذِّكْرِ إِن كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ /الأنبياء/ ٧

Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang  
berilmu jika kamu tiada mengetahui.

( Al-anbiyaa: 7 )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Kupersembahkan Karyaku Kepada

Ayah Ibu tercinta pembimbing  
hidup, pemberi nasehat.

Kawan dan Karib seiman seaga-  
ma.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap bismillahirrohmanirrohim penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Tiada ketinggalan semoga Sholawat dan Salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S a w. beserta keluarga dan Sahabatnya.

Pembuatan skripsi yang berjudul : " EFFEK PENDENGAR SIARAN KULIAH SUBUH YANG DISAMPAIKAN MELALUI RADIO KHUS PEMERINTAH DAERAH TINGKAT II TUBAN " ini adalah dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana ilmu dakwah jurusan penyiaran dan penerangan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta.

Penulis sadar, bahwa keberhasilan dari pembuatan skripsi ini adalah berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah berjasa. Ucapan terima kasih ini terutama penulis tujuhan kepada:

1. Bapak Drs. Hasan Baedai selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengadakan penelitian serta menyediakan berbagai fasilitas untuk pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Tolhah Tirtomenggolo dan Drs. H. Hasan Baihaqi AF selaku pembimbing penulis yang tekun tiada

kenal lelah membimbing penulis hingga selesaiya penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Camat se Wilayah Kabupaten Tuban yang telah mengizinkan penulis serta memberi pelayanan yang sangat baik selama dalam penelitian.
4. Bapak D. Hadipurnomo SH. selaku penanggung jawab Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban yang selalu siap membantu penulis hingga selesaiya penelitian.
5. Bapak dan Ibu Karyawan K U A se Wilayah Kabupaten Tuban yang telah sudi meluangkan waktu untuk berpartisipasi dengan mengisi angket yang penulis sodorkan.

Mudah-mudahan amal yang telah mereka kerjakan diterima sebagai amal sholeh oleh Allah Swt.

Akhirnya penulis ucapan selamat membaca kepada para pembaca, mudah-mudahan dapat mengambil manfaat dari skripsi yang telah penulis buat.

Yogyakarta: 11, Desember, 1992

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA** Wassalam  
YOGYAKARTA Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Landasan Teori.....	7
1. Tinjauan Umum Tentang Komunikasi.....	
a. Pengertian Komunikasi.....	7
b. Proses Komunikasi.....	8
c. Bentuk-bentuk Komunikasi.....	10
2. Tinjauan Umum Tentang Radio	
a. Perkembangan Radio di Dunia.....	11
b. Perkembangan Radio di Indonesia.....	12
c. Efek Radio.....	17
3. Tinjauan Umum Tentang Dakwah.	
a. Pengertian Dakwah.....	18
b. Hukum Dakwah.....	viii
	18

c. Unsur-unsur Dakwah.....	19
d. Radio Sebagai Media Dakwah.....	23
4. Tinjauan Umum Tentang Sikap.	
a. Pengertian Sikap.....	24
b. Struktur Sikap.....	26
c. Jenis-jenis Sikap.....	26
d. Pengaruh Komunikasi Terhadap Perubahan Sikap.....	27
e. Pengaruh Radio Terhadap Perubahan Sikap... ..	28
G. Metodologi Penelitian.	
1. Pengertian Metodologi Research.....	29
2. Populasi dan Sampel.....	30
3. Metode Pengumpulan Data.....	32
4. Metode Analisa Data.....	33
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN TUBAN</b>	
A. Letak Geografis.....	35
B. Demografis.....	36
C. Pendidikan.....	37
D. Keagamaan.....	38
E. Perekonomian.....	39
F. Sosial Budaya.....	41
G. Kondisi Obyek.....	42
<b>BAB III LAPORAN PENELITIAN</b>	
A. Persiapan Penelitian.....	44
B. Terjun Lapangan.....	45
C. Penyajian dan Analisa Data.....	46
1. Sekilas Tentang Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban.....	46

a. Sejarah Perkembangannya.....	46
b. Struktur Organisasinya.....	48
c. Proses Siarannya.....	50
2. Effek Kognitif, effek Afektif, effek Behavioral Pendengar/Audience ( Karyawan K U A ) Terhadap Siaran Kuliah Subuh Radio Khusus Pemerintah Dera-rah ( RKPd ) Tingkat II Tuban.	
a. Effek Kognitif, Afektif, yang berkenaan dengan Da'i.....	51
b. Effek Afektif pendengar yang berkenaan de-nungan Metode.....	55
c. Effek Afektif pendengar yang berkenaan de-nungan isi pesan.....	63
d. Effek Behavioral pendengar yang berkenaan dengan Tujuan ( hasil ).....	70

#### BAB IV PENUTUP

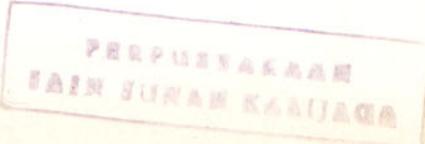
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	78
C. Penutup.....	78

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RALAT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Daftar Tabel bab II

TABEL 1 Penduduk Kabupaten Tuban Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur 1990 ( halaman 36 )

TABEL 2 Penduduk Kabupaten Tuban Berdasarkan Agama yang dipeluk 1990 ( halaman 38 )

Daftar Tabel bab III

TABEL 1 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap kejuruan Da'i yang mengisi siaran Kuliah Subuh Radio Khusus Pemerintah Daerah ( RKPD ) Tingkat II Tuban berdasarkan Tingkat Pendidikan ( halaman 53 )

TABEL 2 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Da'i yang mengisi Siaran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Dalam menguasai Ilmu Agama Islam Berdasarkan Tingkat Pendidikan ( halaman 53 )

TABEL 3 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Da'i Dalam menguasai Pesan yang disampaikan dalam siaran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Berdasarkan Tingkat Pendidikan ( halaman 54 )

TABEL 4 Effek Pendengar ( Kartyawan K U A ) Terhadap Bahasa yang dipergunakan Da'i dalam Siaran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Berdasarkan Tingkat Pendidikan ( halaman 57 )

TABEL 5 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Gaya Bahasa yang Dipergunakan Da'i Dalam Siaran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Berdasarkan Tingkat Pendidikan ( halaman 58 )

TABEL 6 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Metode Ceramah yang Dipergunakan dalam Siaran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Berdasarkan Tingkat Pendidikan ( halaman 59 )

TABEL 7 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Dia-dakannya fariasi Metode Dalam Siaran Kuliah Su-buh RKPD Tingkat II Tuban Berdasarkan Tingkat Pendidikan ( halaman 61 )

TABEL 8 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Me-tode yang paling sesuai untuk variasi dalam Sia-ran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Berdasar-kan Tingkat Pendidikan ( halaman 62 )

TABEL 9 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Ke-sesuaian Pesan Siaran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Dengan Kebutuhan Keagamaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan ( halaman 65 )

TABEL 10 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Me-nariknya Pesan Siaran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Berdasarkan Tingkat Pendidikan ( hal-a-man 66 )

TABEL 11 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Ke-sesuaian Dalil dengan Pesan yang disampaikan Dalam Siaran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Berdasarkan Tingkat Pendidikan ( halaman 67 )

TABEL 12 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Da-lil yang Dipergunakan Dalam Siaran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Berdasaskan Tingkat Pendi-dikan ( halaman 68 )

TABEL.....

TABEL 13 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Mutu Isi Pesan Siaran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Berdasarkan Tingkat Pendidikan ( halaman 69 )

TABEL 14 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Difahaminya Pesan Siaran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Berdasarkan Tingkat Pendidikan ( halaman 71 )

TABEL 15 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Pengamalan isi pesan dalam siaran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Berdasarkan Tingkat Pendidikan ( halaman 73 )

TABEL 16 Effek Pendengar ( Karyawan K U A ) Terhadap Penyampaian Pesan Siaran Kuliah Subuh RKPD Tingkat II Tuban Berdasarkan Tingkat Pendidikan ( halaman 74 )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## B A B I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul " EFFEK PENDENGAR SIARAN KULIAH SUBUH YANG DISAMPAIKAN MELALUI RKPD TINGKAT II TUBAN JAWA TIMUR "

Sub Judul :

Sebuah studi Deskriptif tentang effek pendengar siaran Kuliah Subuh yang disampaikan melalui RKPD Tingkat II Tuban, di lingkungan Karyawan K U A Kabupaten Tuban,

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman, penulis merasa perlu untuk menjelaskan judul yang ada di atas.

1. Effek adalah ; " hasil yang dicapai oleh pernyataan umum pada sasaran-sasaran yang dituju ".<sup>1)</sup> Adapun yang dimaksud dengan effek dalam kaitannya dengan judul di atas adalah; Hasil yang diperoleh oleh Audience/pendengar ( dalam hal ini adalah Karyawan K U A ) terhadap siaran Kuliah Subuh yang diudarakan melalui media elektronik RKPD Tingkat II Tuban.

2. Pendengar.

Pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui media siaran radio. Dalam penelitian ini pendengar yang dimaksud adalah Karyawan K U A yang ada di Kabupaten Tuban Jawa Timur.

---

1). Drs. Tbn Kertopati, Dasar-dasar Publisistik dalam Perkembangannya di Indonesia Menjadi Ilmu Komunikasi, (Jakarta : PT. Bina Aksara; 1986), halaman 106.

### 3. Siaran Kuliah Subuh

"Merupakan suatu acara keagamaan yang dilakukan melalui radio, baik radio dakwah, radio swasta niaga, radio daerah atau Radio Republik Indonesia dalam berbagai bentuknya".<sup>2)</sup> Dalam kaitannya dengan judul di atas maka kuliah subuh merupakan siaran keagamaan yang berbentuk ceramah agama Islam yang berisi tuntunan beragama Islam dalam berbagai ajarannya yang disiarkan setiap pagi hari setelah warta berita pukul 5.00 WIB. yang berlangsung ± 20 menit.

### 4. Radio Daerah

Radio daerah adalah pemancar-pemancar radio yang disponsori oleh pemerintah dengan biaya sendiri dan dalam bidang siarannya merupakan suplemen ( pelengkap ) RRI. Dalam kaitannya dengan judul di atas, yang dimaksud dengan radio daerah adalah: Radio daerah yang berada di Kabupaten Tuban yang dikenal dengan sebutan Radio Khusus Pemerintah Daerah ( RKPD ) Tingkat II Tuban.

Secara keseluruhan maksud dari judul di atas adalah: Hasil yang dipereleh oleh Audience ( Karyawan KUA ) menyangkut perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan perilaku pendengar setelah mendengarkan siaran Kuliah Subuh yang disiarkan melalui media elektronik Radio Khusus Pemerintah Daerah ( RKPD ) Tingkat II Tuban Jawa Timur.

---

<sup>2)</sup>. Drs. M. Masyhur Amin, Metode dakwah Islam dan beberapa keputusan pemerintah tentang aktivitas keagamaan, ( Yogyakarta : Sumbangsih ; 1980 ), halaman 112.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan Nasional, agama memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab tanpa agama pembangunan manusia Indonesia seutuhnya tidak akan terwujud. Melihat betapa pentingnya agama dalam pembangunan, maka berbagai upaya dilakukan, guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menghayati dan mengamalkan agama sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan oleh Tuhan yang Maha Esa.

Radio sebagai media komunikasi massa, mempunyai andil yang sangat besar dalam penyiaran dan penerangan agama kepada masyarakat. Dengan melalui program siarannya, radio mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat serta mampu menarik dan mempengaruhi pendengar ( audience ) untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupannya.

Menurut keputusan Menteri Agama No:44 tahun 1978, tentang pelaksanaan Dakwah agama dan Kuliah Subuh melalui Radio disebutkan bahwa:

Dakwah dan kuliah subuh melalui radio merupakan upaya menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat, berfungsi dan bertujuan menyeru, mengajak umat beragama pada jalan yang benar serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa guna meningkatkan amal dalam membangun masyarakat yang selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila.<sup>3)</sup>

Jadi jelaslah bahwa fungsi radio sebagai radio dakwah adalah untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama agar dapat dihayati sepenuhnya oleh masyarakat, sampai akhirnya diamalkan.

---

3). Drs. Anwar Mansyuri, Study Tentang Ilmu Dakwah, ( Surabaya : PT. Bina Ilmu; 1979 ), halaman 149.

Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban juga memiliki berbagai macam program siaran, baik yang bersifat mendidik, menghibur, memberi penerangan maupun yang hanya sekedar memberikan informasi kepada masyarakat.

Dalam bidang agama radio khusus pemerintah daerah tingkat II Tuban memiliki beberapa mata acara yang khusus membahas masalah agama yang mana salah satunya adalah siaran Kuliah Subuh.

Kelemahan radio sebagai media komunikasi massa terletak pada sifatnya yang sekilas dengar dan sifat komunikasinya yang searah sehingga sikap, perubahan sikap, maupun perubahan tingkah laku dari komunikasi (audience) tidak dapat diketahui oleh komunikator.

Dalam kaitannya dengan dakwah melalui radio maka da'i selaku komunikator tidak dapat mengetahui sikap, perubahan sikap, maupun perubahan tingkah laku dari obyek dakwah (pendengar) yang disebabkan oleh aktifitas dakwahnya, dan untuk mengetahui hal itu perlu diadakan penelitian.

Ketertarikan penulis untuk mengambil Karyawan K U A sebagai responden dalam penelitian ini didasarkan dengan adanya bukti yang mendukung hipotesa bahwa :

"Pesan komunikasi massa tidak selamanya dapat menjangkau seluruh anggota khalayak secara langsung, sebagaimana yang diasumsikan oleh model jarum hipodermik".<sup>4)</sup>

Kadang kala komunikasi massa merupakan suatu proses yang terdiri dari banyak langkah atau disebut Multistep proses.....

---

4). Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc (pen), Sosiologi komunikasi massa, ( Bandung : CV Remadja Karya; 1986 ), halaman 96.

proses. Mula-mula pesan menjangkau opinion leaders ( pemuka pendapat ) dulu, atau orang-orang yang berpengaruh ( influentials ) yang kemudian meneruskan pesan secara le-san kepada orang-orang yang meminta nasehat kepada mereka atau menggunakan pesan dalam informasi yang mereka terus-kan dalam lingkungan pengaruh mereka.

Dalam hal ini Karyawan K U A termasuk opinion leaders dalam masyarakat, sebab mereka mampu memainkan peran penting dalam mempengaruhi orang lain membentuk penda-patnya terhadap sesuatu hal.

Mereka juga merupakan da'i-da'i yang langsung terjun dalam masyarakat, sehingga mereka mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat, serta tahu cara-cara yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Dengan adanya hal-hal seperti tersebut di atas, maka penulis menjadi tertarik untuk meneliti sejauh manakah effek pendengar siaran kuliah subuh yang disampaikan melalui Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban, yaitu meliputi pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i sebagai pengisi acara kuliah subuh tersebut.

### C. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah seperti tersebut di atas, maka penulis menuangkan perumusan masalah sebagai berikut :

- Sejauh manakah effek kognitif, efek afektif, efek behavioral pendengar terhadap siaran Kuliah subuh yang disampaikan melalui RKPD Tingkat II Tuban, baik yang berkaitan dengan da'i yang mengisi siaran, metode yang dipergunakan, isi pesan yang disampaikan, maupun tujuan

( hasil ) dari siaran Kuliah Subuh tersebut.

#### D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah yang ada di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkap effek kognitif, afektif, behavioral pender - ngar terhadap siaran Kuliah Subuh Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban.
2. Mengetahui sejauh mana effek kognitif, afektif, behavioral pendengar terhadap siaran Kuliah Subuh Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban.
3. Mendeskripsikan effek kognitif, afektif, behavioral pendengar terhadap siaran Kuliah Subuh Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban.

#### E. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan gambaran kepada da'i ( khususnya yang mengisi siaran Kuliah Subuh ) tentang effek kognitif, afektif, behavioral pendengar terhadap siaran Kuliah Subuh Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban.
2. Sumbangan pikiran bagi pengelola siaran Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban dalam meningkatkan mutu siaran Kuliah Subuh.
3. Melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Dakwah.
4. Menambah perbendaharaan ilmu dalam perpustakaan Fakultas Dakwah tentang effek kognitif, afektif, behavioral pendengar siaran Kuliah Subuh Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban.

## F. Landasan Teori

### 1. Tinjauan umum tentang komunikasi

#### a. Pengertian komunikasi

Menelaah tentang siaran "Kuliah subuh" dari radio khusus pemerintah daerah tingkat II Tuban yang merupakan siaran dakwah, dengan radio sebagai mediumnya, maka tidak akan terlepas dari pengertian komunikasi.

Karena pada dasarnya siaran tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi.

Secara etimologi ( asal kata ) komunikasi berasal dari kata communis yang berarti sama, dalam arti kata sama makna mengenai sesuatu hal, atau juga berasal dari kata cummuni-care yang berarti partisipasi.<sup>5)</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi dapat berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat komunikasi terdapat kesamaan makna terhadap suatu hal yang dikomunikasikan, atau juga dapat dikatakan bahwa seorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan harapan atau isi pesan yang disampaikan.

Para ahli komunikasi dalam meninjau pengertian komunikasi secara terminologis ( istilah ) memberikan definisi yang berbeda sesuai dengan bahasannya masing-masing, namun demikian merka tetap berpangkal pada unsur-unsur pokok dari komunikasi yakni: komunikator, komunikate, dan komunikasi.

---

5). Drs. Toto Tasmoro, Komunikasi Dakwah, ( Jakarta: Gaya Media Pratama: 1987 ), halaman 1

Berikut ini penulis kemukakan pengertian komunikasi yang menurut penulis cukup mewakili pendapat para ahli Definisi tersebut adalah :

Komunikasi ialah : proses penyampaian lambang yang mengandung pengertian sama dari komunikator kepada komunikan baik dengan maksud agar dimengerti maupun agar berubah tingkah lakunya.<sup>6)</sup>

### b. Proses komunikasi

Komunikasi dapat berlangsung sedikitnya dengan tiga unsur yakni: Komunikator, komunikate, dan komunikan. Dalam proses ini, komunikator melakukan penyandian terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Setelah terwujud dalam lambang, pesan disampaikan kepada komunikan yang telah siap melakukan penyandian balik terhadap pesan ( komunikate ) yang disampaikan oleh komunikator. Proses komunikasi padahakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).<sup>7)</sup> Pikiran itu bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan lain sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

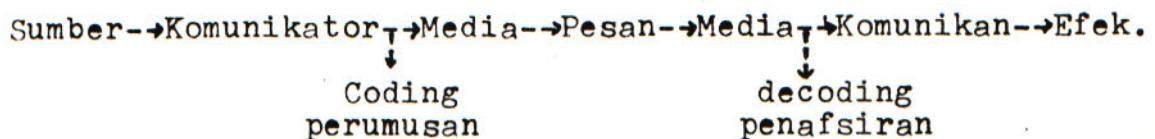
Adapun proses komunikasi tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut:

Komunikator ---> encode ---> pesan <-- dekode <-- komunikan

6). Drs. Onong Uhyana Effendi, Radio Siaran Teori dan praktek, ( Bandung: Alumni; 1978 ), halaman 14.

7). Drs. Onong Uhyana Effendy, M.A., Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remadja Karya; 1986) hal.14

Skema di atas menunjukkan proses komunikasi tak bermedia. Adapun proses komunikasi secara lengkap dapat dilihat dalam skema berikut ini:



Dalam proses komunikasi kesamaan makna merupakan hal pokok yang harus diperhatikan oleh komunikator, sebab tanpa adanya kesamaan makna komunikasi tidak dapat berlangsung. Wilbur Schramm menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan komunikator cocok dengan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh komunikasi.<sup>8)</sup> Di dalam proses berlangsungnya komunikasi, menurut Wilbur Schramm dalam bukunya Mass Communication, selalu diperlukan unsur-unsur yaitu:

1. Source : Komunikator
2. Message : Pesan yang disampaikan
3. Channel : Media atau saluran yang akan dipakai dalam proses penyampaian pesan.
4. Resource : Sasaran atau audience.

Dalam kaitannya dengan penulisan ini, maka proses komunikasi yang terjadi adalah komunikasi massa, yaitu dengan medium radio. Adapun pesan yang disampaikan adalah berupa siaran kuliah subuh.

---

8). Drs. Onong Uhyana Effendi, Demensi-dimensi Komunikasi, ( Bandung: Alumni; 1986 ), halaman 34.

### c. Bentuk-bentuk komunikasi

Berdasarkan sifat komunikasi dan jumlah komunikannya, komunikasi dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yakni:

#### 1). Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antar pribadi yaitu: komunikasi antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk perca-kapan. Komunikasi ini dapat berlangsung dengan berhadapan atau menggunakan media.<sup>9)</sup>

Ciri khas dari bentuk ini terletak pada sifatnya yang dua arah sehingga antara komunikator dan komunikan dapat saling berganti fungsi. Karena sifatnya yang dua arah inilah komunikasi antar pribadi dipandang ~~paling~~<sup>10)</sup> efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat maupun prilaku komunikan.

#### 2). Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok ialah: komunikasi antara seorang komunikator dengan sejumlah orang (komunikan) dalam bentuk kelompok. Kelompok ini dapat terbentuk kelompok kecil maupun kelompok besar, akan tetapi hitungan eksat tidak dapat dijadikan patokan untuk menetapkannya.<sup>10)</sup>

Jenis komunikasi ini juga ampuh untuk mengubah sikap, pendapat maupun prilaku komunikan karena dalam bentuk ini masih dimungkinkan terjadi komunikasi antar personal, sehingga apabila apabila terjadi diskomunikasi dapat dirubah oleh komunikator.

#### 3). Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah: komunikasi melalui media massa yang meliputi surat kabar yang memiliki sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.<sup>11)</sup>

komunikasi.....

9). Drs. Onong Uhyana Effendi, Ibid, halaman 48.

10). Ibid, halaman 55.

11). Ibid, halaman 59

Komunikasi ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a). Komunikasi massa berlangsung satu arah
- b). Komunikator pada komunikasi massa melembaga
- c). Pesan pada komunikasi massa bersifat umum
- d). Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan<sup>12)</sup>
- e). Komunikasi komunikasi massa bersifat heterogen.

Komunikasi bentuk ketiga ini sangat efektif untuk menyebarkan pesan, akan tetapi kurang efektif untuk merubah sikap, pendapat, maupun tingkah laku komunikasi. Untuk itu diperlukan komunikator kedua sebagai agen of-change. Mereka itu biasanya adalah pemuka-pemuka masyarakat.

## 2. Tinjauan umum tentang radio

### a. Perkembangan radio di dunia

Benih diketemukannya radio dimulai sejak tahun 1802 M. dimana Dene telah menemukan suatu penerimaan pesan dengan menggunakan kawat beraliran listrik.

Ada juga yang berpendapat bahwa diketemukannya radio adalah berkat jasa dari tiga orang cendikiawan. pertama James Maxwel seorang ahli teori ilmu alam yang berhasil menemukan rumus-rumus yang diduga mewujudkan gelombang - gelombang elektro magnetis yaitu gelombang yang digunakan radio dan televisi. Kedua Henrich Hertz, melalui eksperimennya ia berhasil membuktikan teori James Maxwel.

Adapun cendikiawan yang nomer tiga adalah Geoglemo Marconi yang dengan menggunakan penemuan Henrich Hertz ia dapat menerima tanda-tanda tanpa kawat dalam jarak satu mil dari sumbernya, dan dua tahun kemudian jaraknya menjadi delapan mil.

---

<sup>12)</sup>. Drs. Onong Uhyana Effendy, Op. Cit., halaman 27-32.

Pada tahun 1906 M. di Amerika Serikat Dr. Lee De Forest mengembangkan penemuan Marconi dengan memperkenalkan lampu vacumnya (vacum tube) yang menggunakan suara dapat disiarkan. Ia berhasil menyiarkan buletin kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat antara Wilson dan Hughes. Meskipun pada saat itu tidak ada perhatian dari masyarakat. Keberhasilan Forest ini, mendorong para ahli diberbagai negara untuk mengikuti jejaknya, yang sampai sekarang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Pada mula diketemukan, radio hanya berfungsi sebagai alat penerangan, hiburan, dan pendidikan. Demikian pula pada tahun-tahun berikutnya. Akan tetapi setelah Nazi bertambah kuat radio menjadi bertambah fungsinya, yakni sebagai alat propaganda.

#### b. Perkembangan radio di Indonesia

Perang dunia I mendorong pemerintah Belanda mencari dan menerapkan suatu cara yang tepat, aman, dan efisien untuk mempertahankan dan menjalin hubungan timbal balik dengan Hindia Belanda, dan sebagaimana negara-negara lain pilihan jatuh pada radio.

Di tahun 1917 De Groof berhasil mendirikan stasiun malabar yang berfungsi sebagai alat hubungan dan telegrafis antara pemerintah Hindia Belanda yang ada di Indonesia dengan Nederland. Keberhasilan De Groof ini, mendorong orang-orang Indonesia yang tertarik pada teknologi radio untuk memulai mengadakan percobaan pembuatan peman-car radio dan pesawat radio hingga akhirnya muncullah

radio.....

radio-radio amatir diberbagai daerah perkotaan.

Kemunculan radio-radio amatir ini, tidaklah dimaksudkan untuk menyelenggarakan siaran yang teratur dan tetap, akan tetapi hanya dengan maksud untuk mengembangkan hal-hal yang menyangkut teknologi radio saja. Hal ini menimbulkan rasa tidak puas kepada mereka yang menginginkan siaran sebagaimana radio luar negeri terutama bagi mereka yang haus akan berita.

Kebutuhan akan berita luar negeri terutama dari Nederland mendorong pemerintah Belanda untuk mendirikan radio siaran sehingga lahirlah Bataviasche Radio Vereene ging pada tanggal 16 Juni 1925. Kemunculan radio siaran ini, diikuti pula munculnya pemancar-pemancar radio siaran baik yang didirikan oleh orang-orang Belanda maupun pribumi Indonesia.

Pada masa pendidikan Jepang peradioan di Indonesia tidak mengalami perkembangan, hal ini disebabkan oleh penguasaan Jepang terhadap semua pemancar radio serta pemaksaan terhadap orang-orang radio agar bekerja demi kepentingan pemerintah Jepang.

Disaat revolusi fisik terjadi, oaramg-orang radio tidak mau tinggal diam. Mereka mengadakan perrebutan terhadap kantor-kantor radio demi suksesnya perjuangan.

Sadar akan pentingnya radio dalam perjuangan maka pada tanggal 11 September 1945 para pakar radio mengadakan rapat dengan mengemukakan tiga konsepsi pokok yaitu :

- 1); Pembentukan Radio Republik Indonesia
- 2). Penguasaan pemancar dan stodio-stodio Jepang.

3). Progam.....



3). Progam perjuangan untuk menghadapi peperangan menegakkan kedaulatan Republik Indonesia.<sup>13)</sup>

Pada masa demokrasi parlementer dan demokrasi terpimpin kegiatan radio dicurahkan untuk memberikan penerangan untuk mempertahankan kemerdekaan serta menegakkan persatuan Nasional. Disamping itu juga untuk menyebarkan politik pemerintah.

Pada masa orde baru, radio mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana pada masa-masa sebelumnya Radio Republik Indonesia ( RRI ) merupakan salah satu radio siaran di Indonesia kini telah memiliki banyak temanndiangkasa baik milik pemerintah maupun milik swasta.

Radio Republik Indonesia merupakan satu-satunya badan radio yang memiliki jaringan siaran yang dapat diklasifikasi - kasikan sebagai berikut :

- 1). Stasiun RRI Nasional.
- 2). Stasiun RRI Nusantara.
- 3). Stasiun RRI Regional.
- 4). Stasiun RRI Lokal.<sup>14)</sup>
- 5). Stasiun RRI Relai.

ad 1). Stasiun RRI Nasional

Stasiun ini berkedudukan di Jakarta sebagai Ibu kota Negara dan sebagai pusat kegiatan politik, ekonomi, sosial, kebudayaan serta pertahanan dan keamanan.

sesuai dengan namanya maka program siarannya diujukan keseluruhan wilayah tanah air baik untuk direlay oleh stasiun-stasiun daerah maupun untuk dinikmati langsung oleh rakyat diseluruh kawasan tanah air.

ad.2). Stasiun.....

---

<sup>13)</sup>. Departemen penerangan, Sejarah Departemen Penerangan, (Jakarta: Departemen Penerangan RI.; 1986) hal.50/

<sup>14)</sup>. Drs. Onong Uhyana Effendi, Radio Siaran Teori dan Praktek , Op. Cit., halaman

ad . 2). Stasiun RRI Nusantara

Stasiun ini berkedudukan di Ibu kota propinsi sebagai sub sentral kegiatan politik, ekonomi, sosial,budaya serta pertahanan dan keamanan.

Meskipun di Indonesia terdapat 27 Ibu kota propinsi namun hanya ada lima daerah yang memiliki stasiun RRI Nusantara yang diberi nama stasiun RRI Nusantara I, RRI Nusantara II, RRI Nusantara III, RRI Nusantara IV, dan RRI Nusantara V dengan wilayah kordinasinya masing-masing.

Untuk lebih jelasnya kita lihat uraian berikut :

- a). RRI Nusantara I Ujung Pandang meliputi stasiun - stasiun RRI regional Kendari, Palu, Ambon dan Kupang serta stasiun RRI Lokal Gorontalo dan Terate.
- b). RRI Nusantara II Yogyakarta meliputi stasiun - stasiun RRI Regional Bandung, Semarang, Surabaya, Surakarta, Denpasar, dan Mataram serta RRI lokal Bogor, Cirebon, Porwokerto, Madiun, Jember, Malang Sumene, dan Singaraja.
- c). RRI Nusantara III Medan Meliputi Stasiun-stasiun RRI Regional Banda Aceh, Pakanbaru, Bukittinggi, Padang, Jambi, Palembang, dan Bengkulu serta stasiun-stasiun Lokal Sibolga, Tanjungpinang, dan Tanjungkarang.
- d). RRI Nusantara IV Banjarmasin meliputi stasiun - stasiun RRI Regional Pontianak, Palangkaraya dan Samarinda.
- e). RRI Nusantara V Jayapura meliputi stasiun-stasiun RRI Regional Biak, Sorong, dan Merauke serta stasiun Lokal Fak Fak, Manokwari, Wamena Nabire, dan Seruai.

Tugas dari stasiun RRI Nusantara adalah mengkoordinasikan operasi siaran yang dilakukan oleh stasiun regional dan lokal dalam lingkup Wilayahnya. Dalam pelaksanaannya ia menyelenggarakan siaran dalam lingkup wilayah koordinasinya disamping menyelenggarakan siaran yang ditujukan untuk wilayah regionalnya melalui program Nusantara, dan lokal.

Disamping .....

15). Drs. Onong Uhyana Effendi, Ibid., halaman 70.

Disamping itu, RRI Nusantara juga mempunyai tugas menyelenggarakan produksi siaran untuk stasiun Nasional dan daerah.

#### ad.3). Stasiun RRI Regional

Stasiun ini berkedudukan di Ibu kota propinsi atau kota madya yang mempunyai kegiatan regional dalam bidang politik, ekonomi, sosial, kebudayaan serta pertahanan dan keamanan.

Dalam kegiatannya, stasiun ini menyelenggarakan progama siaran dalam lingkup wilayah propinsi dan progama siaran lokal. Untuk acara-acara tertentu ia juga merilay siaran dari stasiun pusat dan stasiun Nusantara yang menjadi induk koordinasinya.

#### ad.4). Stasiun RRI Lokal

RRI Lokal ini berkedudukan di Ibu Kota Kabupaten yang mempunyai potensi politik, sosial, dan kebudayaan.

Tugas stasiun ini pada pokoknya sama dengan stasiun regional, akan tetapi dalam lingkup yang lebih kecil. Acaranya banyak direlay dari stasiun-stasiun lain baik dari RRI Nasional (pusat), RRI Nusantara yang menjadi induk koordinasinya maupun dari stasiun regional dalam propinsinya.

#### ad.5). RRI Relay

Stasiun ini ditempatkan di daerah-daerah dimana penerimaan siaran RRI mengalami hambatan atau diterima kurang kuat. Stasiun relay berfungsi sebagai penyambung siaran RRI yang terhambat baik RRI Nasional, Nusantara, Regional maupun lokal.

Apabila ia bertempat didaerah perbatasan dengan negara lain maka stasiun ini berfungsi sebagai penyambung siaran ke luar negeri.

### c. Efek Radio

Dalam proses komunikasi, terjadinya efek pada komunikasi adalah menjadi tujuan utama, sebab tanpa adanya efek komunikasi akan menjadi sia-sia.

Radio sebagai media komunikasi massa mempunyai andil yang sangat besar dalam menimbulkan efek bagi pendengarnya. Efek yang terjadi pada pendengar radio sangat berbeda-beda, hal ini sesuai dengan sifat mereka yang sangat heterogen.

Menurut Jalaluddin Rahmat efek yang terjadi pada pendengar radio dapat dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- 1). Efek kognitif  
Efek kognitif terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui dan difahami oleh pendengar. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan atau informasi.
- 2). Efek afektif  
Efek afektif timbul apabila terdapat perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci pendengar.
- 3). Efek behavorial  
Efek behavorial merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati meliputi pola-pola tindakan kegiatan atau kebiasaan perilaku.<sup>16)</sup>

Apabila yang terjadi sebagaimana di atas, maka pendengar akan memahami, merasakan dan berperilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Jika hal ini dikaitkan dengan dakwah, maka pendengar akan memahami, merasakan serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

16). Drs. Jalaluddin Rahmat, M.Sc, Psikologi Komunikasi, ( Bandung : Remadja Karya; 1989 ), halaman 249.

### 3. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi ( asal kata ) kata dakwah berasal dari bahasa arab دُعَا - يَدْعُو - دَعْوَةً yang berarti : panggilan, ajakan, dan seruan.<sup>17)</sup> Sedang arti dakwah secara terminologis menurut H.M.S. Nasaruddin Latif adalah :

Setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya untuk beriman dan mentaati Allah sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta ahlaq Islamiah.<sup>18)</sup>

Dalam hal ini yang dimaksud adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lesan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepada danya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>19)</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya lapangan dakwah sangatlah luas meliputi seluruh perikehidupan manusia, baik dalam berhubungan dengan Kholiq, berhubungan antar sesama, maupun dalam berhubungan dengan alam sekitarnya.

#### b. Hukum Dakwah

Para Ulama telah sepakat bahwa dakwah adalah wajib bagi setiap umat Islam. Hal ini didasarkan pada surat Ali Imron ayat: 104 yang berbunyi :

17). Prof. H. Mahmud Yunus, Kamus Arab - Indonesia, ( Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an; 1973 ), halaman 127.

18). Drs. Rosyad Shaleh, Management Dakwah, ( Jakarta : Bulan Bintang; 1977 ), halaman 9.

19). Drs. H.M. Arifin M. Ed., Psikologi dakwah, ( Jakarta : Bulan Bintang; 1977 ), halaman 17.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يُدْعَوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَا  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَلْيَكُنْ هُمُ الْمُفْلِحُونَ / آل عمران/ 14

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>20)</sup>

Akan tetapi setelah mereka sampai kepada hukum wajib a'in atau wajib kifayah terjadilah perselisihan pendapat.

Mereka yang mengatakan wajib a'in beralasan bahwa kata minkum dalam ayat di atas sebagai bayaniyah (penegasan) atau littauhid ( menguatkan ) terhadap kata waltakun sehingga kata **وَلَتَكُنْ مِّنْكُمْ** diartikan dengan: hendaklah kamu menjadi satu ummat. Lain halnya dengan yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib kifayah. Mereka mengatakan bahwa kata minkum dalam ayat tersebut berfungsi sebagai littab'id ( segolongan atau sebagian ) sehingga kata **وَلَتَكُنْ مِّنْكُمْ** berarti hendaklah diantara kamu...<sup>21)</sup>

Terlepas dari perselisihan pendapat yang ada, apabila kita melihat urgensi dakwah maka jelaslah bahwa berdakwah itu terjadi tanggung jawab dan kewajiban seluruh umat Islam dalam dan selama hidupnya.

#### c. Unsur-unsur dakwah

##### 1) Subyek dakwah

Berdasarkan pada uraian tentang hukum dakwah

20). Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, ( Jakarta: Departemen Agama; 1985 ), halaman 93.

21). Drs. Farid Ma'ruf Noor, Dinamika dan Akhlak dakwah, ( Surabaya: Bina Ilmu; 1981 ) halaman 7.

yang ada di atas, maka dapat dikatakan bahwa setiap orang Islam secara otomatis menjadi subyek dakwah yang harus menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Akan tetapi secara khusus yang menjadi subyek dakwah adalah mereka yang mengambil spesialisasi dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan panggilan Ulama.<sup>22)</sup>

### 2). Materi dakwah

Yang dimaksud dengan materi dakwah adalah: Pesan-pesan atau bahan-bahan yang disampaikan dalam aktivitas dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Rasul. Dengan kata lain materi dakwah itu ialah: ajaran - ajaran agama Islam.

### 3). Metode dakwah

Allah Swt. memerintahkan kepada setiap hambanya untuk menuaikan kewajiban-kewajiban, selanjutnya Dia juga menerangkan bagaimana cara melaksanakan kewajiban kewajiban tersebut.

Demikian halnya dengan kewajiban dakwah. Tuntunan tersebut terdapat dalam surat An-Nahl ayat: 125, yakni hikmah (bijaksana), Mauidhoh Hasanah, dan Mujadalah.

#### a0. Hikmah atau bijaksana

Menurut Drs. Masdar Helmi yang dimaksud dengan hikmah atau bijaksana adalah:

Cara untuk melakukan sesuatu langkah atau tindakan yang bermanfaat, efektif, bijaksana dan tepat yang ditujukan terhadap segenap sasarannya.

Termasuk.....

---

22). Drs. Toto Tasmoro, Op. Cit., halaman 42.

Termasuk di dalamnya pandai memilih waktu, dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.<sup>23)</sup>

b). Mauidhoh hasanah

Di dalam berdakwah yang dimaksud dengan mauidhoh hasanah menurut Drs. Masyhur Amin adalah: " Memberi nasehat dan memberi ingat kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya, sehingga sasaran (obyek) dakwah mau menerima apa yang dinasehatkan."<sup>24)</sup>

c). Mujadalah

Mujadalah artinya berdakwah dengan jalan mengadakan tukar pikiran antara da'i ( komunikator ) dengan obyek dakwa . Dalam bertukar pikiran, hendaklah jangan dimaksudkan untuk mencari kemenangan akan tetapi dalam rangka mencari kebenaran.

Apabila da'i ingin berhasil dalam dakwahnya, ia harus benar-benar menguasai ketiga metode di atas dengan baik sehingga masyarakat yang sifatnya heterogen yang menjadi sasaran dakwah dapat dilayani dengan baik.

4). Penerima atau sasaran ( obyek ) dakwah

Penerima dakwah adalah masyarakat luas baik dirinya muslim ataupun kafir. Masyarakat merupakan kumpulan dari individu dimana benih materi dakwah akan dibarkan. Oleh karena itu, masalah masyarakat ini harus dipelajari dengan sebaik-baiknya jika da'i ingin memperoleh hasil yang memuaskan.

Sebab tanpa.....

---

23). Drs. Masdar Helmi, Dakwah dalam Alam Pembangunan, ( Semarang: Toha Putra; 1973 ), halaman 12 .

24). Drs. Masyhur Amin,Op. Cit., halaman 34 .

Sebab tanpa mengetahui situasi dan kondisi dari masyarakat yang menjadi sasaran dakwah maka da'i tidak dapat menentukan materi dan metode apa yang pas untuk sasaran dakwahnya

Dr. Hamzah Ya'qub membagi masyarakat menjadi tiga bagian yakni:

- a). Umat yang berfikir kritis yaitu: orang-orang yang hanya dapat dipengaruhi jika fikirannya dapat menerima dengan baik. Tergolong dalam kelompok ini adalah orang-orang yang berpendidikan dan orang-orang yang berpengalaman.
- b). Umat yang mudah dipengaruhi yaitu: suatu masyarakat yang gampang dipengaruhi oleh paham yang baru (gestable) tanpa menimbang-nimbang secara matang terhadap apa yang disampaikan kepadanya. Golongan ini dapat dikategorikan dalam umat irrasional.
- c). Umat yang bertaqlid yaitu golongan orang-orang yang fanatik buta, berpegang pada tradisi dan kebiasaan yang turun temurun. Mereka hanya mengatakan benar jika sesuatu itu diwarisi dari nenek moyangnya dan menganggap salah bila sesuatu itu tidak terdapat dalam tradisi nenek moyangnya.<sup>25)</sup>

#### 5). Media dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah ialah: alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan antar ide dalam diri da'i dengan umat yang menjadi sasaran dakwah. Media merupakan suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi totalitas dakwah.

Drs. Masdar Helmi membagi media dakwah menjadi empat bagian yakni :

- a). Media tercetak yaitu: segala barang cetakan seperti: koran, majalah, dan lainnya.
- b). Media visual yaitu: media yang dapat dilihat, seperti: film, televisi, foto, lukisan dan lainnya.
- c). Media pertemuan yaitu: segala macam pertemuan seperti: arisan, halal bil halal dan lainnya.<sup>26)</sup>

---

25). Drs. Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam teknik Dakwah dan leadership, ( Bandung: CV, Diponegoro; 1981 ), halaman 33.

26). Drs. Masdar Helmi, Op. Cit., halaman 19 - 22.

Perkembangan media komunikasi dan media dakwah dews-a ini menunjukkan kemajuan yang semakin pesat.

Hal ini menuntut para da'i untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan yang sejalan dengan perkembangan dari media - media tersebut, sebab penemuan-penemuan media baru tidak akan ada manfaatnya bagi dakwah Islam jika tidak ada ke-mampuan dan ketrampilan dari para da'i untuk menggunakan-nya.

#### 6). Tujuan dakwah

Dalam proses dakwah yang menjadi tujuan uta-ma adalah terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku pa-da diri sasaran dakwah ( komunikan ) sesuai dengan isi dan harapan pesan yang disampaikan sehingga terwujud amal sholeh yakni perbuatan yang selaras dengan Al-Qur'an dan Hadist guna memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah Swt.

#### d). Radio

Radio sebagai media komunikasi massa telah da-pat membuktikan kemampuannya dalam menjalankan fungsinya sebagai penyampai berita, fungsi pendidikan serta fungsi hiburan. Sebelumnya memang terjadi semacam kekhawatiran akan tersingkirnya radio setelah munculnya pesawat tele-visi dan berkembangnya teknologi komunikasi dengan sate-lit, akan tetapi kekhawatiran itu berangsur hilang kare-na ternyata radio mampu juga menampilkan siaran yang me-narik, karena adanya kelebihan radio yang tidak dimiliki oleh media lain.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju, maka dalam penyampaian dakwah kiranya juga harus memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi tersebut.

Agar memperoleh hasil sesuai dengan harapan, maka dalam dakwah melalui radio diperlukan variasi acara sehingga para pendengar akan merasa kehilangan manakala acara tersebut tidak mengudara. Dalam hubungan ini, Direktorat Penerangan Agama telah memprosentasikan acara siaran dakwah dengan 30% untuk ceramah dan yang lain diisi dengan acara sandiwara, tanya jawab, sarasehan, langen suara dan lainnya.

Suatu radio akan berhasil misinya apabila pendengarnya banyak, dan ini bisa dicapai apabila radio berisi acara-acara yang menarik yang dapat diterima oleh kalaangan audience serta disuguhkan oleh penyiar-penyiar yang trampil. Demikian pula dengan siaran dakwah, walaupun bukan iklan, tetapi jika disajikan dengan cara menarik se-suai dengan selera, niscaya banyak pendengarnya yang setia. Itu semua tergantung kepada para da'i.

#### 4). Tinjauan umum tentang sikap

##### a. Pengertian sikap

Masalah sikap adalah masalah pribadi dalam menanggapi, merasakan, dan merespon suatu obyek.

Masing-masing individu kadang kala berbeda dalam merespon suatu obyek yang sama. Faktor penyebab terjadinya perbedaan ini adalah karena dalam diri individu terdiri dari berbagai unsur kepribadian.

Oleh karena itu, manusia juga dikenal dengan berbagai sebutan.....

sebutan seperti: makhluk religius, makhluk sosial dan sebaginya.

Sebelum kita melangkah lebih jauh dalam membicarakan masalah sikap terlebih dulu kita harus mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan sikap itu?

Ada berbagai macam definisi mengenai sikap yang telah dikemukakan sebagai berikut:

1). Menurut Bimo Walgito

Sikap adalah: keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi obyek dan terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman.<sup>27)</sup>

2). WA. Gerungan mengatakan:

Attitude dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek tadi. Jadi attitude itu lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Attitude itu senantiasa terarahkan terhadap suatu hal, suatu obyek, tiada attitude tanpa obyek.<sup>28)</sup>

3). Vergote berpendapat bahwa:

Sikap adalah: suatu keadaan batin yang mengandung pendirian dan keyakinan terhadap seseorang ataupun sesuatu hal dan yang diungkapkan secara lahir dalam kata-kata serta tingkah laku.<sup>29)</sup>

Dari definisi-definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa: yang dimaksud dengan sikap adalah :

proses.....

27). Drs. Bimo Walgito, Psikologi Sosial, ( Yogyakarta: Fakultas Psikologi U G M; 1980 ), halaman 52.

28). Dr. WA. Gerungan, Psikologi Sosial, ( Bandung: PT. Eresco; 1983 ), halaman 151.

29). Dr. Nico Syukur Dister, Psikologi Agama, Bapak dan Ibu sebagai simbul Allah, ( Yogyakarta: Yayasan Kanisius; 1983 ), halaman 92.

proses mental individu dalam menanggapi, merasakan suatu obyek yang direalisasikan dalam bentuk konkret yang berupa kata-kata dan tingkah laku.

#### b. Struktur sikap

Dilihat dari strukturnya sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang. Ketiga komponen tersebut adalah: komponen kognitif ( cognitive ), komponen afektif ( affective ), dan komponen konatif ( conative ).<sup>30)</sup>

Travers, Gagne, dan Cronbach menjelaskan bahwa:

Komponen kognitif berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek. Komponen afektive menunjuk pada dimensi emosional dari sikap yaitu: emosi yang berhubungan dengan obyek. Obyek di sini dirasakan sebagai menyenangkan.

Komponen conative atau behavoir melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap obyek.<sup>31)</sup>

Ketiga komponen tersebut dapat dicontohkan dalam peristiwa berikut: Dari suatu pengajian orang tahu Ustadz Zainuddin MZ. seorang ulama yang pandai membuat humor dalam berdakwah ( komponen cognitive ), karena orang tahu bahwa Ustadz Zainuddin MZ. pandai membuat humor dalam berdakwah maka orang merasa senang terhadap dakwahnya ( komponen afektif ), karena merasa senang, maka orang selalu mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Zainuddin MZ. ( komponen konatif atau behavoir ).

#### c). Jenis-jenis sikap

Dalam kehidupan sehari-hari sering terlihat adanya perbedaan individu dalam berbagai situasi baik pandangan, perasaan.....

<sup>30).</sup> Drs. Saifuddin Azwar MA., Sikap manusia Teori dan pengukurannya, ( Yogyakarta: Liberty; 1988 ), hal. 17.

<sup>31).</sup> Dra. Siti Partini Suardiman SU., Psikologi Sosial, ( Yogyakarta: Studing; 1989 ), halaman 62 -63.

perasaan, ide, tingkah laku, dan sebagainya.

Terhadap satu obyek saja, kadang menimbulkan berbagai macam perbedaan baik yang pro maupun yang kontra.

Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sikap yang ada dalam diri individu. Pada umumnya sikap dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- Sikap positif
- Sikap negatif

Sikap positif mencenderungkan orang yang bersangkutan kepada semacam pendekatan terhadap obyek. Sikap negatif mencenderungkan kepada semacam penghindaran dari obyek.<sup>32)</sup>

Sedangkan Dra. Siti Partini Suardiman SU. mengatakan bahwa :

Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Sedang sikap negatif menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma dimana individu itu berada.<sup>33)</sup>

Positif atau negatifnya sikap, tentu saja sangat berhubungan dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

#### d). Pengaruh komunikasi terhadap perubahan sikap

Sikap merupakan sesuatu yang bersifat dinamis dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan yang disebabkan oleh adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Oleh karena interaksi juga merupakan masalah komunikasi maka perubahan sikap juga tergantung dengan seberapa jauh seseorang itu mengadakan komunikasi dengan ling-

lingkungannya....

---

32). Newcomb, at. all., Psikologi Sosial, (Bandung : CV. Diponegoro; 1981), halaman 77.

33). Drs. Siti Partini Suardiman SU., Op. Cit, hal 73.

lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung , sebab dengan komunikasi seseorang akan bertambah referen - ce dan pengalamannya sebagai dasar bagi dirinya dalam membentuk dan merubah sikapnya yang ada.

Perubahan sikap yang disebabkan oleh adanya pengaruh komunikasi telah banyak diteliti oleh para ahli terutama yang berhubungan dengan komunikasi yang bersifat one side argument dan two side argument.

One side argument yang dimaksudkan adalah: apabila komunikasi disampaikan dengan hanya melihat alasan-alasan atas dasar kepentingan sepihak dimana peran komunikator sangat aktif dan sedikit sekali meminta peran komunikan. Sedang yang dimaksud dengan two-side argument adalah: apabila dalam mengemukakan alasan-alasan antara komunikator dan komunikan saling memperhatikan.<sup>34)</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan WA. Gerungan menunjukkan bahwa:

Ceramah (one side argument) lebih mampu mempengaruhi sikap komunikan kearah isi ceramah dari pada dengan cara diskusi (two Side argument). Sebaliknya diskusi justru memperteguh sikap-sikap yang telah terdapat pada diri komunikan sehingga karenanya tidak terdapat perubahan sikap.<sup>35)</sup>

#### e). Pengaruh radio terhadap perubahan sikap

Radio sebagai sarana komunikasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan sikap pendengar.

Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, radio membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

---

34). Drs. Toto Tasmoro, Op. Cit., halaman 25.

35). Dr. WA. Gerungan, Op. Cit., halaman 153.

Adanya informasi baru mengenai suatu hal, memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Apabila pesan-pesan yang dibawa oleh informasi tersebut lebih kuat akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu sehingga akan terbentuk arah sikap tertentu sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Jika yang disampaikan pesan dakwah akan terbentuk arah sikap sesuai dengan ajaran Islam yang disampaikan.

#### H. Metode Penelitian

##### 1. Pengertian metodologi research.

Obyektif tidaknya data penelitian dan hasil penelitian, sangat tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu harus dipersiapkan metode yang tepat dan sesuai dengan obyek penelitian serta sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian berikut ini penulis kemukakan definisi metode penelitian.

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiyah maka metode menyangkut cara kerja, yaitu cara memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>36)</sup> Sedangkan research adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiyah.<sup>37)</sup>

Dari dua.....

---

36). Koencorongrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, ( Jakarta: Gramedia; 1980 ), halaman 16.

37). Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA., Metodologi Research, ( Yogyakarta: Fakultas Psikologi U G M ., 1983 ), halaman 4.

Dari dua pengertian di atas dapat dikatakan bahwa metodologi penelitian adalah: ilmu tentang cara atau jalan yang harus ditempuh yang bertujuan menemukan data dan memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah.

Dalam skripsi ini, yang dimaksudkan dengan metode penelitian adalah: serangkaian aktifitas pengumpulan data dengan menggunakan berbagai cara untuk memperoleh data tentang effek pendengar siaran kuliah subuh yang disampaikan melalui Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban, gambaran tentang wilayah Kabupaten Tuban serta gambaran tentang Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Tuban.

## 2. Populasi dan Sampel

Suatu penelitian tidak akan terjadi apabila tidak ada obyek yang diteliti. Ada dua istilah yang berkaitan erat dengan masalah ini yang perlu mendapatkan penjelasan. Kedua istilah tersebut adalah : Populasi dan Sampel.

### Populasi

Populasi ialah:"jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga."<sup>38)</sup>

Adapun yang dimaksud populasi disini adalah jumlah keseluruhan obyek yang hendak diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah : semua Karyawan KUA yang berada di Kabupaten Tuban dengan jumlah 137 orang karyawan, dengan ciri-ciri yang diduga sebagai berikut:

Masih aktif.....

---

<sup>38)</sup> Masri Singarimbun, Metode Penelitian Survei, ( Jakarta : LP3ES; 1985 ), halaman 108.

- Masih aktif bekerja di K U A
- Mendengarkan siaran Kuliah Subuh dari Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Timban.

### Sampel

Sampel memiliki arti; " Sebagian individu yang diselidiki ".<sup>39)</sup> Bagian mana memiliki segala sifat utama dari populasi. Jadi yang dimaksud sampel disini adalah bagian populasi yang dapat mewakili semua populasi.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka supaya memudahkan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode sampling atau mengambil sampel, yaitu mengambil beberapa obyek dari seluruh obyek yang ada ( populasi ).

Teknik sampling yang penulis gunakan adalah teknik Proportional Random Sampling. Dalam Random sampling semua unsur dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, yaitu dengan menggunakan metode undian.

Sedang jenis sampel yang lain adalah: Purposive Sampling yakni: " pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti ".<sup>40)</sup>

Mengingat populasinya yang heterogen dikarenakan pendengar mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda, untuk itu jalan yang ditempuh dalam mengambil sampel adalah dengan

mengklasi.....

---

39). Drs. Jalaluddin Rakhmat, M. Sc., Metode Penelitian Komunikasi, ( Bandung : Remadja Karya: 1985 ), halaman 92.

40). Dr. Nama Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, ( Bandung : Sinar Baru; 1987 ), halaman 73.

mengklasifikasikan dari segi latar belakang pendidikannya yaitu : - Yang berpendidikan Sarjana ada; 9 Orang  
 - Yang berpendidikan Sarjana Muda ada : 19 Orang  
 - Yang berpendidikan S L T A ada; 109 Orang.

Dari jumlah populasi yang ada tersebut, masing-masing penulis ambil 50%, sehingga dengan demikian yang menjadi sampel 70 Orang Karyawan KUA dengan perincian sebagai berikut : - Sarjana = 5 Orang, Sarjana Muda = 10 Orang dan S L T A = 55 Orang

Adapun alasan pengambilan sampel, karena penulis tidak akan mampu melakukan penelitian dari seluruh populasi yang ada, hal ini mengingat banyaknya jumlah populasi yang harus penulis temui.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Yang penulis maksud dengan metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang tepat untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan serta sesuai dengan obyek dan tujuan penelitian, oleh karena itu perlu dipilih metode yang sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dari berbagai metode yang ada, metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah: " suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan apa-apa yang sudah berlalu melalui sumber dokumen.<sup>42)</sup>

Metode ini,....

---

<sup>42)</sup>. Prof. Dr. Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, ( Bandung: Tarsito; 1985 ), halaman 132.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum wilayah penelitian, baik mengenai letak geografis, demografis, maupun keadaan ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan sosial budaya. Metode ini dibantu dengan metode interviu, dan observasi.

#### b. Metode Interviu

" Interviu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan ".<sup>43)</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah perkembangan Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban, Struktur Organisasi dan proses siarannya. Metode ini dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi.

#### c. Metode Koesioner

Metode Koesioner adalah metode pengumpulan data dengan jalan menyebarluaskan angket. Menurut Bimo Walgito angket adalah; " suatu daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh orang-orang yang menjadi obyek penelitian ".<sup>44)</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang effek pendengar siaran kuli-ah subuh Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban, baik mengenai da'i yang mengisi siaran, metode yang digunakan, isi pesan yang disampaikan, maupun tujuan atau hasil dari siaran tersebut.

#### 4). Analisa.....

<sup>43)</sup>. Koecoroningrat. Op. Cit, halaman 193.

<sup>44)</sup>. Drs. Bimo Walgito, Op. Cit., halaman 16.

#### 4). Analisa Data

Yang dimaksud dengan analisa data adalah : " Penganalisaan terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapan ".<sup>45)</sup> Mula-mula diadakan editing yakni: memeriksa data yang sudah terkumpul serta memberi tanda pada setiap alternatif jawab yang telah diberikan oleh responden dalam angket. Data-data tersebut kemudian dikelompokkan untuk diinterpretasikan dan dikumpulkan.

Teknik analisa data yang dipergunakan adalah : teknik analisa diskriptif kuantitatif, yaitu: menginterpretasikan data yang disajikan dalam tabel yang berujud angka-angka untuk digambarkan secara obyektif tentang effek pendengar terhadap siaran kuliah subuh Radio Khusus Pemerintah Daerah Tingkat II Tuban.

Dalam analisa ini dipergunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

f = frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of Cases ( jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>45).</sup> Drs. Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, ( Jakarta: CV. Rajawali; 1987 ), halaman 40.

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Setelah tersaji pembahasan bab demi bab, sampailah kini pada bagian akhir skripsi ini, yakni bagian kesimpulan.

Dari uraian-uraian yang telah terpapar dalam kajian bab-bab yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan difahami pesan siaran Kuliah Subuh serta sesuanya pesan dengan kebutuhan keagamaan dalam diri pendengar, maka dalam diri pendengar/audience ( Karyawan K U A ) merasa pengetahuannya bertambah dan berubah, ini berarti terjadi efek Kognitif.
2. Pendengar ( Karyawan K U A ) di Kabupaten Tuban mempunyai sikap yang positif akibat dari hasil siaran Kuliah Subuh Radio Khusus Pemerintah Daerah ( R K P D ) Tingkat II Tuban .  
Hal ini disebabkan Da'i yang mengisi, pesan yang disampaikan, methode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar/audience, sehingga terjadi effek Afektif akibat dari siaran tersebut.
3. Pendengar ( Karyawan K U A ) mempunyai peranan yang cukup besar dalam keberhasilan dakwah melalui Radio Khusus Pemerintah Daerah ( R K P D ) Tingkat II Tuban, sebab mereka merupakan pemuka-pemuka masyarakat.....

kat yang secara langsung mengamalkan pesan-pesan siaran Kuliah Subuh dan sekaligus menyampaikannya kepada masyarakat. Hal ini berarti terjadi perubahan tingkah laku ( efek behavioral/konatif )

#### B. Saran-saran

##### 1. Kepada Departemen Agama Kabupaten Tuban

a. Hendaknya juga menugaskan para da'i yang dari luar instansinya, mengingat mereka juga memiliki potensi yang tidak jauh berbeda dengan para da'i dalam lingkungan Departemen Agama, bahkan melebihi mereka. Hal ini mengandung maksud agar tidak terjadi kebosanan pada pendengar.

Disamping itu agar tidak menimbulkan kesan bahwa dakwah melalui R K P D Tingkat II Tuban merupakan monopoli dari para da'i Departemen Agama.

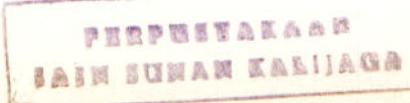
b. Membuka ruang tanya jawab dalam masalah-masalah agama Islam melalui radio. Ini dapat diatur secara bergantian dengan dakwah yang disampaikan lewat ceramah dalam acara siaran Kuliah Subuh.

Jika memungkinkan mengajukan permohonan tambahan waktu siaran agama Islam kepada pimpinan RKPD Tingkat II Tuban.

##### 2. Kepada Pimpinan Radio Khusus Pemerintah Daerah (RK-PD) Tingkat II Tuban.

a. Apabila memungkinkan hendaknya menambah waktu siaran untuk penerangan agama Islam dengan jalan mengurangi mata acara yang kurang bermanfaat bagi masyarakat, atau dengan jalan memperpendek

waktu.....



waktu mata acara yang kurang berfaedah seperti : Iklan. Jika mungkin menambah waktu mengudara.

3. Untuk para da'i Siaran Kuliah Subuh.

- a. Hendaknya lebih membekali diri dengan pengetahuan keagamaan serta mempelajari ilmu-ilmu umum untuk menunjang aktifitas dakwah. Mengingat sasaran dakwah yang mengalami perkembangan secara dinamis.
- b. Merencanakan pesan dengan lebih teliti dengan jalan mengobservasi kondisi masyarakat sehingga pesan dakwah dapat terumuskan sesuai dengan keinginannya. Bila perlu disusun secara periodik , mengingat dakwah melalui mimbar agama memiliki jangkauan yang panjang.

4. Kepada Karyawan K U A

- a. Agar lebih aktif menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat, karena tertanamnya ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat, serta suksesnya pembangunan Nasional memerlukan keterlibatan semuanya. Terlebih Bapak dan Ibu semua sebagai pemuka-pemuka masyarakat.

C. Penutup

Penulis sadar, bahwa ilmu yang ada dalam diri penulis masih sangat sedikit dan terbatas, sehingga penulis yakin bahwa apa yang terpapar dalam pembahasan skripsi ini jauh dari apa yang menjadi harapan para pembaca. Oleh karenanya kritik yang bersifat membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan dan nantikan serta akan

penulis.....

penulis terima dengan hati yang lapang.

Dengan mengucap Alhamdulillah, penulis akhiri pembuatan skripsi ini, dengan harapan semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca, Amien... .



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, oleh Departemen Agama RI.
- Amin, Masyhur, Drs., Metode Dakwah Islam. Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- Anwar, Saefuddin, MA., Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Liberty, 1988.
- Arifin, M, Drs., H., M. Ed., Psikologi Dakwah, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Departemen Penerangan., Sejarah Departemen Penerangan. Jakarta : Departemen Republik Indonesia, 1986.
- Dister, Nico Syukur, Dr., Psikologi Agama Bapak dan Ibu sebagai Simbul Allah. Yogyakarta : Kanisius, 1989.
- Effendi, Onong Uchjana, Drs., Radio Siaran Teori dan Praktek. Bandung : Alumni, 1978.
- \_\_\_\_\_, Demensi-dimensi Komunikasi. Bandung : Alumni. 1986.
- \_\_\_\_\_, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : Remadja Karya, 1986.
- Gerungan, Drs., Psikologi Sosial. Bandung : Eresco, 1983.
- Habib, Syafaat., Buku Pedoman Dakwah. Jakarta : Wijaya , 1982.
- Hadi, Sutrisno, MA. Prof., Metodologi Research, I . Yog - yakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Helmi, Masdar, Drs., Dakwah dalam Alam Pembangunan. Semarang : Toga Putra, 1980.
- Kertopati, Ton, Drs., Dasar-dasar Publisistik dalam Per - kembangannya di Indonesia Menjadi Ilmu Komunikasi, Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986.
- Koencorongrat., Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia, 1980.
- Mansyuri, Anwar, Drs., Studi tentang Ilmu Dakwah. Surabaya : Bina Ilmu, 1979.
- Newcomb. et. all., Psikologi Sosial. Bandung : CV. Dipo - negoro , 1981
- Noor, Farid ma'ruf, Drs., Dinamika dan Akhlak Dakwah. Surabaya : Bina Ilmu, 1981
- Rahmat, Jalaluddun, Drs., Psikologi Komunikasi. Bandung : Remadja Karya, 1989.
- \_\_\_\_\_, Sosiologi Komunikasi Massa. Bandung : Remadja Karya, 1986.
- \_\_\_\_\_, Metodologi Penelitian Komunikasi. Bandung : Remadja Karya, 1985.

- Shaleh, Rasyad, Drs., Management Dakwah. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Singarimbun, Masri., Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES, 1985.
- Suardiman, Partini, SU., Psikologi Sosial. Yogyakarta : Stidin, 1989.
- Sudijono, Anas, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : CV. Rajawali, 1987.
- Sudjana, Nana, DR., Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Bandung : Sinar Baru, 1987.
- Surakhmad, Winarno, Prof. Dr., Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung : Tarsito, 1985.
- Tasmoro, Toto, Drs., Komunikasi Dakwah. Jakarta : Media Gaya Pratama, 1987.
- Walgitto, Bimo, Drs., Psikologi Sosial. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1980.
- Ya'qub, Hamzah, Dr., Publisistik Islam, Teknik dakwah dan Leadership. Bandung : CV. Diponegoro, 1981.
- Yunus, Mahmud, Prof. H., Kamus Arab Indonesia. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1973.

